

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kenaikan jumlah investor pasar modal di Indonesia pada tahun 2021 merupakan salah satu dampak tidak langsung dari adanya pandemi Covid-19 (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Berdasarkan data yang diperoleh dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (2021), terjadi peningkatan signifikan pada jumlah investor pasar modal per 30 September 2021 sebanyak 65,73% dan jumlah investor reksa dana per 30 September 2021 sebanyak 82,18% dari tahun 2020. Pandemi Covid-19 telah memunculkan regulasi pemerintah untuk melakukan pembatasan sosial yang menyebabkan perubahan perilaku ekonomi masyarakat. Akibat pembatasan sosial tersebut, untuk meningkatkan atau menjaga kesejahteraan keuangan, masyarakat cenderung ingin menghasilkan uang tanpa harus beranjak dari rumah. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan berinvestasi di pasar modal. Dari investasi di pasar modal, investor dapat memperoleh keuntungan berupa *capital gain* atau dividen. Hal tersebut menjadi alasan utama meningkatnya jumlah investor pasar modal di Indonesia.

Demografi investor individu dari kelompok usia menunjukkan bahwa persentase terbesar dari jumlah investor dikuasai oleh penduduk berusia tidak lebih

dari 30 tahun (Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2021). Dari data sebelumnya, telah diketahui bahwa jumlah investor mengalami peningkatan signifikan di pasar modal dan reksa dana. Menilik dari kestabilan tingkat risiko dan pengembalian, investasi saham di pasar modal terlihat lebih fluktuatif dibandingkan investasi reksa dana. Saham yang cenderung memiliki karakteristik *high risk-high return* menyebabkan investor saham harus lebih memahami karakter saham yang akan dibeli. Apabila investor salah dalam mengambil keputusan, maka keputusan tersebut akan sangat berpengaruh terhadap kondisi investasi miliknya di masa depan. Karakteristik *high risk-high return* pada saham sangat sesuai dengan kondisi mayoritas investor pada usia tidak lebih dari 30 tahun, dominasi generasi milenial, yang cenderung lebih berani dalam mengambil keputusan investasi (Bayu, 2017). Namun, tidak semua investor pada kelompok usia tersebut paham mengenai kondisi nilai saham sebenarnya. Hal yang mungkin dapat terjadi adalah adanya *undervalued* atau *overvalued* atas harga saham yang dibeli. *Overvalued* terjadi jika nilai intrinsik saham lebih rendah daripada nilai pasarnya, sedangkan *undervalued* terjadi jika nilai intrinsik saham lebih tinggi dari nilai pasarnya. Nilai intrinsik dapat diketahui menggunakan analisis fundamental dan analisis teknikal (Jogiyanto, 2003).

Terdapat dua teknik penilaian saham, yaitu dengan analisis fundamental dan analisis teknikal. Tiap teknik penilaian saham memiliki keuntungan dan kerugian masing-masing bergantung pada kebutuhan dan keinginan tiap investor. Analisis teknikal lebih condong menggunakan data historis harga saham dengan tujuan yang bersifat jangka pendek, sedangkan analisis fundamental cenderung menggunakan laporan keuangan perusahaan untuk mengukur kinerjanya dengan tujuan yang

bersifat jangka panjang (Agustina, 2021). Analisis fundamental dinilai lebih mengarah ke masa depan karena menilai harga saham berdasarkan kinerja perusahaan, bukan kejadian di masa lalu. Dalam analisis fundamental terdapat beberapa model untuk melakukan penilaian atas nilai saham. Penilaian nilai saham dapat menggunakan *price multiple*, *dividend discount model*, *discounted abnormal earnings*, dan *discounted cash flow* (Palepu et al., 2013). Selain itu, terdapat pendapat bahwa penilaian saham dapat dilakukan dengan *dividend discount model*, *price earning ratio*, *corporate finance*, dan *free cash flow* (Bodie, 2006).

Setiap tahun, jumlah perusahaan-perusahaan *go public* semakin bertambah. Per 30 November 2021, setidaknya telah terdaftar 764 perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Diambil dari buku yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (2016) yang berjudul “Pasar Modal”, terdapat beberapa keuntungan dari perusahaan apabila memutuskan untuk *go public*, antara lain memperoleh sumber pendanaan baru sebagai sarana pendanaan jangka panjang, meningkatkan *company value* atau nilai perusahaan, memberikan keunggulan kompetitif, meningkatkan kemampuan *going concern*, meningkatkan citra perusahaan, menjadi batu loncatan untuk *cross border listing* di bursa efek luar negeri, dan meningkatkan kepercayaan lembaga keuangan internasional apabila ingin mendapatkan pembiayaan dari pasar keuangan internasional.

Pada tahun 2021, indeks saham di BEI dibagi atas sebelas sektor komposit. Sektor-sektor tersebut antara lain sektor barang baku, non-primer, primer, energi, keuangan, kesehatan, perindustrian, infrastruktur, properti, transportasi, dan teknologi (Indonesia Stock Exchange, 2021). Beriringan dengan perkembangan

zaman, sektor teknologi adalah salah satu sektor yang paling utama dilihat dari prospek ke depannya. Selain itu, dilansir dari Tempo.co (2021), kemajuan teknologi, khususnya telekomunikasi, ikut serta menjadi pendorong perkembangan ekonomi digital di Indonesia yang melingkupi berbagai sektor. Penyediaan layanan telekomunikasi akan mendukung perluasan ekonomi digital dan ketersediaan sinyal bagi seluruh daerah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar). Sebagai salah satu perusahaan sektor teknologi yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) saham pada Februari 2021, PT Indointernet Tbk (EDGE) telah resmi menjadi bagian dari pesaing di pasar modal saat ini. Pada tanggal tersebut pula, EDGE menawarkan harga saham IPO sebesar 7.375 rupiah per lembar saham (Nurhaliza, 2021). Meskipun demikian, harga saham milik EDGE di pasar modal akan sangat berfluktuasi bergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran di pasar modal.

Martia et al. (2018) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa penilaian saham PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dengan metode *Discounted Cash Flow* (DCF) menghasilkan harga saham yang *undervalued*. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Florensi (2019) menyimpulkan bahwa dengan metode *Residual Income Model* (RIM) dan *Free Cash Flow Model* (FCF) menghasilkan hasil yang konsisten. Penggunaan model penilaian saham yang cocok merupakan hal yang penting dalam keputusan investasi. Di pasar modal, investor atau calon investor tidak hanya menilai harga wajar saham, tetapi manajemen perusahaan yang baik juga merupakan salah satu faktor yang penting.

Dari beberapa fakta dan data yang tersaji di lapangan, penulis tertarik untuk melakukan analisis fundamental pada salah satu perusahaan yang terdaftar di BEI.

Analisis fundamental tersebut dimulai dari analisis lingkungan bisnis dan strategi perusahaan hingga valuasi bisnis untuk memperoleh nilai intrinsik saham. Berbeda dengan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, pada penelitian ini penulis akan menggunakan subjek yang lebih spesifik dan berfokus pada satu perusahaan yang baru melakukan IPO pada tahun 2021, yaitu PT Indointernet Tbk. Penulis tertarik untuk memberikan judul pada karya tulis ini “Analisis Fundamental dan Penilaian Harga Saham untuk Keputusan Investasi: Studi Kasus PT Indointernet Tbk”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah yang dapat ditemukan antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana analisis strategi yang dilakukan PT Indointernet Tbk periode 2019-2021?
- 2) Bagaimana analisis akuntansi PT Indointernet Tbk berdasarkan laporan keuangan perusahaan periode 2019-2021?
- 3) Bagaimana analisis keuangan PT Indointernet Tbk periode 2019-2021?
- 4) Bagaimana analisis prospektif PT Indointernet Tbk periode 2019-2021?
- 5) Bagaimana penghitungan biaya modal pada PT Indointernet Tbk?
- 6) Bagaimana penilaian intrinsik saham PT Indointernet Tbk untuk keputusan investasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis dalam penyusunan karya tulis ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui analisis strategi yang dilakukan PT Indointernet Tbk periode 2019-2021.
- 2) Untuk mengetahui analisis akuntansi PT Indointernet Tbk berdasarkan laporan keuangan perusahaan periode 2019-2021.
- 3) Untuk mengetahui analisis keuangan PT Indointernet Tbk periode 2019-2021.
- 4) Untuk mengetahui analisis prospektif PT Indointernet Tbk periode 2019-2021.
- 5) Untuk mengetahui penghitungan biaya modal pada PT Indointernet Tbk.
- 6) Untuk mengetahui nilai intrinsik saham PT Indointernet Tbk untuk keputusan investasi.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Dalam karya tulis ini, penulis akan berfokus pada analisis fundamental dari laporan keuangan mencakup analisis lingkungan bisnis dan strategi, *forecasting*, hingga valuasi bisnis untuk memperoleh nilai intrinsik saham sebagai pembandingan harga pasar saham PT Indointernet Tbk dengan menggunakan data laporan keuangan historis selama tiga tahun, mulai tahun 2019 hingga tahun 2021. Hasil olah data tersebut akan digunakan untuk menentukan nilai intrinsik saham PT Indointernet Tbk pada tahun 2022. Metode penilaian harga saham yang akan digunakan adalah *discounted cash flow*, *discounted abnormal earnings* dan *price multiple*.

1.5 Manfaat Penulisan

Dari penulisan karya tulis ini, penulis berharap agar karya tulis ini dapat bermanfaat bagi investor, dunia pendidikan, maupun bagi penulis sendiri.

- 1) Bagi Investor

Karya tulis ini diharapkan mampu memberikan gambaran dan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi pada PT Indointernet Tbk.

2) Bagi Dunia Pendidikan

Karya tulis ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi atau wawasan untuk dunia pendidikan maupun pihak yang berkepentingan lainnya.

3) Bagi Penulis

Karya tulis ini diharapkan bisa menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis mengenai pengaplikasian teori yang telah dipelajari selama di bangku perkuliahan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi gambaran umum penulis dalam membuat karya tulis yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, manfaat penulisan, metode pengumpulan data, serta sistematika penulisan karya tulis tugas akhir.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori-teori yang mendukung atas topik yang dipilih oleh penulis dalam karya tulis tugas akhir. Teori-teori tersebut berisi pengertian analisis fundamental dan metode penilaian harga saham.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis akan menjabarkan terkait analisis fundamental, mencakup analisis bisnis dan strategi, analisis akuntansi, analisis keuangan, biaya modal, dan analisis prospektif dan valuasi dengan *discounted cash flow*, *discounted*

abnormal earnings, dan *price multiple*. Nilai yang diperoleh selanjutnya akan menjadi dasar penentuan nilai intrinsik saham yang akan dibandingkan dengan harga pasar saham.

BAB IV SIMPULAN

Bab ini berisi simpulan berdasarkan hasil analisis yang sebelumnya telah dilakukan oleh penulis. Hasil analisis tersebut akan menjadi acuan untuk pengambilan keputusan investasi pada PT Indointernet Tbk pada tahun 2022. Selanjutnya, penulis juga akan memberikan saran yang diharapkan mampu memberikan manfaat yang baik bagi investor, dunia pendidikan, maupun pihak lain yang berkepentingan.